

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data.<sup>1</sup> Metode penelitian mengungkapkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>3</sup> Penelitian ini diadakan disuatu medan atau kancah dengan pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>4</sup> Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan social seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.<sup>5</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 1.

<sup>2</sup>Masrukin, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 9-10.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

<sup>4</sup>Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkahdan Teknik-Teknik Data*, Terj Moh. Shodiqin dan Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

<sup>5</sup>SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2001), 8.

diselidiki.<sup>6</sup>Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Studi penelitian deskriptif pada dasarnya dipersiapkan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena.<sup>7</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.<sup>8</sup>Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dimaksudkan untuk memahami fenomena subyek penelitian dan memaparkan data-data yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif sehingga data yang telah dihimpun tidak perlu di kuantifikasi.<sup>9</sup>

## B. Setting Penelitian

Yang dimaksud dengan setting penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>10</sup>Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang

---

<sup>6</sup>Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8.

<sup>7</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 184

<sup>8</sup>Bhader Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), 126.

<sup>9</sup>Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syariah UIN, 2005), 11.

<sup>10</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 53.

menjadi sasaran dalam penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian ini, ditentukan dengan kesesuaian antara kebutuhan sumber informasi yang terkait dengan sumber permasalahan penelitian, yang diwawancarai yaitu kedua mempelai pengantin, orang tua pengantin, dan juru rias pengantin. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Gebog Kudus.

### C. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara. Subyek penelitian yang dimaksud adalah: kedua mempelai pengantin, orang tua pengantindan juru rias pengantin yang mengetahui seluk-beluk prosesi pernikahan adat Solo di Kecamatan Gebog Kudus.

### D. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh penelitidari sumber pertanyaan.<sup>12</sup> Data primer ini peneliti peroleh melalui wawancara kepada juru rias pengantin mengenai prosesi pernikahan adat Solo, mempelai pengantin adat solo, orang tua pengantin dan warga Gebog untuk mengetahui adat dan pernikahan yang dijalankan oleh masyarakat Gebog. Dan melakukan observasi dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi umum Kecamatan Gebog.

---

<sup>11</sup>Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian: (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), 97.

<sup>12</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), 39.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, ialah sumber data yang di peroleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang di anggap relevan, hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.<sup>13</sup>Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan berupa data kependudukan masyarakat Gebog yakni buku BPS Kabupaten Kudus Kecamatan gebog dalam Angka 2019 dan buku-buku tentang pernikahan adat Jawa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul nilai-nilai pendidikan akhlak pada pernikahan adat Solo di Kecamatan Gebog Kudus, meliputi:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya dijagad raya. Namun betapa pun canggihnya alat yang digunakan, tujuannya satu, yakni mengumpulkan data melalui observasi.<sup>14</sup>Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.<sup>15</sup>Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan pengamatan terhadap kondisi umum Kecamatan Gebog.

---

<sup>13</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 29.

<sup>14</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (Bandung: PT Tarsito, 2002), 56-57.

<sup>15</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana), 112.

## 2. *Interview/ Wawancara.*

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>16</sup>

Interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>17</sup> Adapun macam-macam interview atau wawancara adalah:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara tetap dimana semua pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dalam urutan yang sama untuk masing-masing partisipan. Dikatakan terstruktur karena semua pertanyaan dirancang secara khusus untuk mendapatkan informasi yang sama dari partisipan atau responden.<sup>18</sup>

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini peneliti akan mendapatkan jawaban yang pasti dan real.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 160.

<sup>17</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

<sup>18</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*,103.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 73.

b. Wawancara Semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur termasuk jenis wawancara mendalam (in depth interview) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.<sup>20</sup>

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>21</sup>

Teknik pengumpulan data dari ketiga jenis wawancara diatas, wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur dengan objek wawancara terdiri dari juru rias pengantin yang mengetahui detail prosesi pernikahan adat Jawa, Kedua mempelai pengantin toko masyarakat Gebog dan warga Gebog Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung dianjurkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen atau catatan merupakan sumber informasi yang berguna, walaupun keduanya sering kali diabaikan, khususnya dalam penelitian dasar dan evaluasi.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar/foto hasil wawancara dengan narasumber dan foto-foto pada prosesi

---

<sup>20</sup> Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 192.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 320.

<sup>22</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 104.

pernikahan adat Solo di Kecamatan Gebog Kudus dan rekaman suara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>23</sup> Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan melalui:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>24</sup>

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk

---

<sup>23</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 122.

<sup>24</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123.

meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>25</sup>

c. Triangulasi (*Cross Check*)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh triangulasi sumber dalam penelitian ini seperti membandingkan data hasil lapangan dengan data hasil wawancara terkait nilai-nilai pendidikan akhlak pada pernikahan adat Solo di Kecamatan Gebog Kudus, membandingkan apa yang dikatakan Camat Gebog dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat, serta membandingkan apa yang dikatakan Camat Gebog dengan isi dokumen yang terkait fokus penelitian. Hasil pengujian tersebut kemudian dideskripsikan, dan dipilah-pilah antara pandangan satu sumber dengan sumber lainnya apakah sama atau berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Jika diantara ketiganya peneliti menemukan perbedaan maka harus melakukan

---

<sup>25</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang dianggap paling benar.

3) Triangulasi Waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>26</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124-125.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay-kan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.<sup>29</sup>

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 111-112.

<sup>29</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

<sup>30</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 114.